



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
"Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah"
Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



PEMAHAMAN DAN MINAT INVESTASI PENGUSAHA ACEH DI PASAR MODAL

Iswadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
iswadi@unimal.ac.id

Yunina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

M. Haykal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
haykal@fe-unimal.org

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan minat serta hambatan yang dihadapi oleh pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 150 Pengusaha Aceh di sepuluh kabupaten/kota di Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah judgement sampling. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman pengusaha aceh tentang pasar modal masih rendah. Ini terjadi karena minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait tentang pasar modal dan produk-produk investasi di pasar modal. Akibat pemahaman tentang pasar modal yang rendah, minat pengusaha aceh untuk berinvestasi di pasar modal juga menjadi rendah. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal adalah regulasi, sosialisasi, dan modal.

Kata kunci: Investasi, Pengusaha, Pasar Modal, Minat Investasi

PENDAHULUAN

Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi bertindak sebagai wahana mempertemukan pihak investor dengan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan mendapatkan *return* bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih, (Pakpahan, 2003). Untuk fungsi keuangan, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, ekuitas, reksa dana, dan instrumen derivatif lainnya. Pasar modal

merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana kegiatan investasi.

Perusahaan *go public* yang menginginkan tambahan modal / ekuitas dalam jumlah yang besar, dapat memperolehnya dengan cara menerbitkan sekuritas (sekuritas hutang ataupun ekuitas) untuk dieprdagangkan di pasar modal. Pada sisi yang lain, masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan ingin menginvestasikannya dalam bentuk sekuritas, dapat memperolehnya di pasar modal. Dengan demikian, jumlah perusahaan go publik (emiten) dan masyarakat yang berinvestasi di pasar modal menentukan tumbuh



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



kembangnya perekonomian suatu negara. Jumlah emiten yang terus meningkat yang tercatat di pasar saham, akan membuat pasar modal lebih ramai sehingga nilai kapitalisasi bursa terus meningkat. Dengan emiten yang banyak, pilihan investasi bagi investor akan lebih banyak dan bervariasi jumlahnya. Kapitalisasi nilai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan bulan Mei 2016 adalah sebesar Rp 5.055 Triliun, Jumlah tersebut telah mengalami kenaikan 3,75% jika dibandingkan dengan kapitalisasi pasar di akhir 2015 yang berada di Rp 4.872 triliun. Keterangan resmi BEI (13/5/2016) menyatakan dari jumlah tersebut, sebanyak 49,75% atau kapitalisasi pasar IHSG disumbang oleh 10 emiten dengan total nilai Rp 2.514 triliun. (<http://market.bisnis.com/>)

Aktivitas transaksi sekuritas di pasar modal juga ditentukan oleh jumlah masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah dibanding dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Singapura dan Malaysia, dari jumlah penduduk di Indonesia mencapai 240 juta orang, keinginan warga berinvestasi baru sekitar satu juta. Di antaranya 400 ribu di pasar modal, 500 ribu di Reksadana, dan sisanya di ORI (obligasi negara ritail). Minat masyarakat yang rendah untuk berinvestasi di pasar modal diakibatkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pasar modal serta sosialisasi tentang pasar modal yang minim, (Khatimah, dkk, 2016).

Pengusaha menjadi indikator penting untuk mengukur keterlibatan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Pengusaha-pengusaha di daerah memiliki minat dan pemahaman yang lebih rendah tentang pasar modal. Aceh sebagai wilayah paling ujung Indonesia diduga memiliki pengusaha yang memiliki pemahaman dan minat yang rendah terhadap pasar modal. Kondisi ini menarik untuk diteliti. Analisis tentang pemahaman dan minat investasi Pengusaha Aceh di pasar modal diharapkan dapat memberikan gambaran yang baik tentang pemahaman dan minat pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ingin melihat pemahaman dan minat pengusaha aceh untuk

berinvestasi di pasar modal serta hambatan yang dihadapi oleh pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal.

TINJAUAN TEORITIS

Theory of reasoned action (teori niat untuk berperilaku) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat untuk melakukannya dan terkait pada kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri (*volitional*). Perilaku *volitional* didasarkan pada asumsi; pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka. Niat melakukan tindakan merupakan fungsi dari dua penentu dasar, yaitu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial.

Teori niat untuk berperilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975) hanya mendasarkan dan menyatakan niat seseorang untuk berperilaku hanya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap berperilaku dan norma subyektif. Perilaku individu secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Variabel eksternal tersebut adalah demografi, karakteristik personalitas, keyakinan mengenai obyek, sikap terhadap obyek, karakteristik tugas, dan situasional. Sikap tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

Niat menentukan minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat tidak muncul pada diri seseorang kalau tidak diawali dengan niat. Minat seseorang melakukan suatu tindakan diawali oleh pemahaman orang tersebut tentang suatu objek, fenomena, atau karakteristik tertentu. Minat dapat diartikan sebagai fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek. minat dapat timbul dari internal dan eksternal seseorang, (Yuliati, 2011). Faktor internal meliputi kehalalan investasi, diversifikasi investasi, return investasi, dan pengetahuan investor, sedangkan faktor eksternal



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



meliputi regulasi, dan kondisi ekonomi atau sosial faktor ekonomi, (Malik,2017). Minat yang besar menjadi modal untuk mencapai tujuan yang diminati termasuk tujuan berinvestasi di pasar modal, (Yuliati,2011).

Minat individu tertentu untuk berinvestasi di pasar modal ditentukan oleh pemahamannya tentang pasar modal dan produk-produk investasi yang ditawarkan oleh pasar modal. Pengetahuan atau pemahaman investor terhadap instrumen investasi mempengaruhi minat untuk berinvestasi, (Yuliati,2011). Keputusan investasi tidak mungkin dilakukan oleh investor kalau investor tidak memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang *return*, risiko, dan tipe produk investasi, (Siahaan,2011). Dengan demikian, pemahaman tentang imbal hasil dan risiko dari sebuah investasi menentukan minat seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian dan memperoleh return yang maksimal saat berinvestasi di pasar modal, (Kusmawati, 2011). Pemahaman investor terhadap instrumen investasi di pasar modal masih sangat minim, (Yuliati,2011). Pemahaman yang minim ini menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal juga rendah.

METODE PENELITIAN

Sampel

Pemahaman dan Minat Pengusaha terhadap Pasar Modal

Pengusaha Kena Pajak (PKP) di Aceh memiliki pemahaman yang rendah terhadap pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan tentang produk yang ditawarkan di pasar modal, 76 (50,7%) dari 150 pengusaha yang dijadikan sampel menjawab tidak tahu tentang produk yang ditawarkan di pasar modal. (44,7%) pengusaha menjawab saham merupakan produk yang ditawarkan di pasar modal. (4,7%) pengusaha menyebutkan produk yang ditawarkan di pasar modal adalah obligasi. Pengusaha Aceh juga tidak memahami tata cara berinvestasi di pasar modal. 135

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Judgement Sampling* yaitu pengambilan sampel didasari pada pertimbangan tertentu (Santoso: 2011). Jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini sebanyak 150 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara; dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan pengusaha di Kabupaten/Kota yang menjadi lokasi penelitian.
2. Kuisisioner; yaitu dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti berupaya mengidentifikasi perilaku pengusaha aceh dalam pengambilan keputusan investasi dibidang financial asset, apa saja yang menjadi hambatan para pengusaha aceh dalam melakukan investasi pada pasar modal.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan dalam tabel 2 berikut:

(90%) dari 150 pengusaha tidak mengetahui tata cara berinvestasi di pasar modal, hanya 15 (10%) pengusaha yang mengetahui tata cara berinvestasi di pasar modal.

Pemahaman pengusaha terhadap pasar modal rendah dikarenakan mereka tidak pernah ikut atau mendapatkan sosialisasi yang baik tentang pasar modal, produk-produk investasi yang ditawarkan di pasar modal beserta risiko investasi di pasar modal. 139 (92,7%) dari 150 pengusaha tidak pernah ikut sosialisasi tentang pasar modal. 11 pengusaha yang sudah pernah ikut sosialisasi tentang pasar modal, itupun terbatas pada seminar/workshop tentang pasar modal dan sekolah pasar modal.



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”

Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



Pengusaha Kena Pajak (PKP) di Aceh mayoritas sudah pernah mendengar tentang pasar modal, baik melalui media elektronik maupun media lainnya seperti media cetak, seminar, dan workshop. Namun kondisi ini belum mampu memberikan pemahaman yang baik bagi pengusaha tentang mekanisme investasi di pasar modal. 112 (74,7%) dari 150 pengusaha sudah pernah mendengar tentang pasar modal dan hanya 38 pengusaha dari 150 pengusaha yang belum pernah mendengar tentang pasar modal.

Pemahaman pengusaha terhadap pasar modal yang rendah menyebabkan mereka menjadi kurang berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Keputusan investasi dilakukan oleh investor di pasar modal jika mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pasar modal, (Yuliati,2011, Siahaan,2011). Pemahaman ini juga terkait dengan tingkat *return* yang diperoleh dan risiko yang dihadapi oleh investor pasar modal, (Kusmawati, 2011).

Hambatan

Investasi di pasar modal memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengusaha perlu memahami dengan baik keunggulan dan tantangan yang dihadapi ketika memilih untuk berinvestasi di pasar modal. Keunggulan dan tantangan ini berkaitan dengan produk investasi yang ditawarkan di pasar modal. Hambatan yang umum dihadapi oleh pengusaha untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal adalah:

1. Regulasi

Pengusaha tidak mengetahui regulasi tentang pasar modal. Regulasi tentang pasar modal dipandang rumit oleh para pengusaha. Pemahaman tentang regulasi yang rumit ini berkaitan dengan sosialisasi tentang pasar modal yang rendah yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait.

2. Sosialisasi

Hambatan utama pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal adalah rendahnya sosialisasi tentang pasar modal. Akibatnya, pengusaha tidak memahami dengan baik tentang produk pasar modal, kelebihan dan risiko berinvestasi pada produk pasar modal serta pasar modal itu sendiri.

3. Modal

Pengusaha memiliki persepsi bahwa investasi di pasar modal membutuhkan modal (dana) yang besar. Mereka tidak memiliki modal cukup untuk menjalankan bisnis yang sudah ada jika seandainya sebagian dana dialihkan penggunaannya untuk diinvestasikan di pasar modal. Persepsi demikian juga berkaitan dengan perilaku pengusaha Aceh yang memiliki kecenderungan berinvestasi pada aril aset dan menghindari untuk berinvestasi pada financial aset.

KESIMPULAN

Pengusaha kurang memahami tentang pasar modal. Mereka tidak mengerti tata cara berinvestasi di pasar modal, dengan pihak mana saja harus berhubungan untuk berinvestasi di pasar modal. Pengusaha juga tidak mengetahui produk-produk investasi yang ditawarkan di pasar modal. Kurangnya pemahaman pengusaha terhadap pasar modal karena minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait tentang pasar modal, manfaat dan risiko yang diperoleh pengusaha jika seandainya mereka memilih investasi di bidang sekuritas.

Hambatan yang dihadapi oleh pengusaha untuk berinvestasi di pasar modal adalah para pengusaha tidak memahami regulasi tentang pasar modal, minimnya sosialisasi tentang pasar modal, modal yang terbatas.

SARAN

Pihak-pihak terkait seperti pasar modal, perusahaan sekuritas, lembaga pendidikan perlu terlibat aktif untuk melakukan promosi dan sosialisasi tentang pasar modal, produk yang ditawarkan di pasar modal, dan manfaat serta risiko investasi di pasar modal. Sosialisasi ini juga harus ditekankan aspek risiko yang rendah dalam memilih investasi dalam bentuk sekuritas mengingat karakter pengusaha aceh yang menghindari risiko.

Pemerintah perlu bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sekuritas dan lembaga pendidikan untuk membuat masyarakat “melek” pasar modal. Ini penting dilakukan karena indikator ekonomi



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”
Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



sebuah negara dilihat tingginya partisipasi masyarakat untuk ikut aktif terlibat bertransaksi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishbein, Martin, and Ajzen, Icek, 1975. *Belief, attitude, intention, and behavior: an introduction to theory and research*, Massachusetts: Addison-Weshley.
- Khotimah, Husnul , Warsini, Sabar , dan Nuraeni, Yenni, 2016, Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE -UI Depok), *akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf*
- Kusmawati, 2011, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variable Moderat, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol.,1 No.2
- Malik, Ahmad Dahlan, 2017, Analisa Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1
- Pakpahan, Kadiman, 2003, Strategi Investasi Di Pasar Modal, *Journal The WINNERS*, Vol. 4 No. 2,
- Santoso, Singgih, 2001, SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik secara Profesional, Elek Media Kamputindo, Jakarta.
- Siahaan, N.M, 2011, Keuntungan Melakukan Investasi Dalam Surat Berharga, Universitas Sumatera Utara (USU),
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29810/3/Chapter%20II.pdf>
- Yuliati, Lilis, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk, *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1
<http://market.bisnis.com/>



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
*“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”*
Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



LAMPIRAN

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sampel
1	Kabupaten Aceh Tamiang	15
2	Kota Langsa	15
3	Kabupaten Aceh Timur	15
4	Kabupaten Aceh Utara	15
5	Kota Lhokseumawe	15
6	Kabupaten Bireuen	15
7	Kabupaten Bener Meriah	15
8	Kabupaten Aceh Tengah	15
9	Kabupaten Gayo Lues	15
10	Kabupaten Aceh Tenggara	15
Jumlah		150

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia (dalam Tahun)		
	20-30	29	19.3
	31-40	59	39.3
	> 40	62	41.3
	Total	150	100.0
2.	Gender		
	Laki - Laki	118	78.7
	Perempuan	32	21.3
	Total	150	100.0
3.	Pendidikan		
	SMA Sederajat	81	54.0
	D3	15	10.0
	S1	42	28.0
	S2	2	1.3
	S3	10	6.7
	Total	150	100.0
4.	Jenis Usaha		
	Pertambangan dan Penggalan	1	.7
	Industri Pengolahan	6	4.0
	Listrik, Gas dan Air	4	2.7
	Konstruksi	10	6.7
	Perdagangan Besar dan Eceran	97	64.7
	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	10	6.7



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI (SNE) V TAHUN 2017
“Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Dengan
Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Daerah”
Lhokseumawe, 17 Oktober 2017



No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	4	2.7
	Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	4	2.7
	Jasa Pendidikan	3	2.0
	Lainnya	11	7.3
	Total	150	100.0
5.	Pengalaman (dalam Tahun)		
	3	32	21.3
	4	6	4.0
	> 5	112	74.7
	Total	150	100.0

Sumber: Hasil Penelitian